



Alacrity : Journal Of Education

e-ISSN : 2775-4138

Volume 6 Issue 1 February 2026

The Alacrity : Journal Of education is published 4 times a year in
(February, June, October)

Focus : Learning, Education, Including, Social, Curriculum, Management Science, Educational Philosophy And Educational Approaches.

LINK : <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Swasta Nurul Amalia Tanjung Morawa

Ardiansyah¹, Evi Susilawati², Sapta Kesuma³

^{1,2,3} Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan berupa pembuatan sabun cuci piring di SMA Swasta Nurul Amalia. Fokus kajian mencakup lima aspek utama: implementasi Kurikulum Merdeka melalui P5, peran kepala sekolah, peran guru, keterlibatan siswa, serta tantangan dan solusi yang dihadapi selama pelaksanaan proyek. Penelitian ini menggunakan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru pendamping proyek, dan siswa kelas XI yang terlibat dalam proyek kewirausahaan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek P5 di SMA Swasta Nurul Amalia berjalan secara efektif. Kepala sekolah berperan aktif dalam menyediakan fasilitas dan menciptakan lingkungan sekolah yang kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Siswa menunjukkan keterlibatan tinggi sepanjang kegiatan dan memperoleh pengalaman langsung dalam bidang kewirausahaan. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan bahan, kurangnya pengalaman, dan masalah manajemen waktu, tantangan tersebut berhasil diatasi melalui kerja sama dan komunikasi yang efektif antar warga sekolah.

Kurikulum Merdeka, Proyek P5, Profil Pelajar Pancasila, Kewirausahaan, Pembuatan Sabun Cuci Piring

ARTICLE INFO

Article history:

Received

10 January 2026

Revised

15 February 2026

Accepted

28 February 2026

Keywords

Corresponding

Author : 

alfatihgordel05@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan adalah proses pembelajaran keterampilan, pengetahuan dan kebiasaan yang diwariskan kepada generasi berikutnya melalui pelatihan, pengajaran dan penilaian. Selain untuk mengembangkan potensi siswa. Pendidikan kejuruan juga bertujuan untuk membentuk karakter anak yang baik, agar tumbuh menjadi generasi yang cerdas, bermartabat dan berbudi luhur al karimah, Menurut pandangan Islam pendidikan sangat

amatlah penting bagi manusia, bahkan Allah SWT memuliakan bagi orang yang berilmu.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang (Sisdiknas) menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat pelajaran dan peraturan yang berupa isi, tujuan, dan bahan pelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu target (Zahrotul Hayati 2023). Dengan demikian, pencapaian tujuan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kurikulum, karena merupakan dasar pembelajaran sepanjang hayat. Program sekolah merupakan landasan untuk dapat melaksanakan kegiatan pendidikan. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak dapat berfungsi seefektif dan seefisien yang diharapkan.

Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Nadiem Makarim mengatakan perubahan kebijakan reformasi pendidikan di Indonesia tidak dapat terjadi tanpa adanya perubahan di sekolah. Salah satu perubahan penting tersebut adalah munculnya kemandirian belajar. Menghormati konsep belajar mandiri, Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran sesuai minat, gaya belajar, dan kemampuan siswa, sekaligus memberikan ruang yang lebih besar bagi pengembangan kepribadian dan keterampilan dasar siswa (Saputra et al., 2022). Program belajar mandiri sudah mulai dilaksanakan di banyak lembaga pendidikan, namun belum dilaksanakan secara langsung di setiap lembaga pendidikan, penerapan dilakukan secara bertahap, Kurikulum Mandiri tidak diwajibkan secara langsung di tingkat nasional.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai sarana untuk memperoleh profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pembentukan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan. Dalam kegiatan projek profil ini, peserta didik berkesempatan untuk meneliti topik atau isu-isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi dan kehidupan demokrasi sehingga peserta didik mengambil tindakan nyata untuk mengatasi isu-isu tersebut.

Dalam skema kurikulum, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. Projek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan diluar jam pelajaran. (Fitriya, Y., & Latif, A. 2022).

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik (Satria dkk, 2022).

Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. (Kemendikbud, 2022).

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah.

Keberhasilan implementasi P5 tidak dapat dilepaskan dari kolaborasi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan. Peserta didik berperan sebagai subjek aktif yang mengeksplorasi, mencipta, dan merefleksikan pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mendampingi, dan mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran (Tuti Marlina, 2022).

Sementara itu, satuan pendidikan bertanggung jawab dalam menyediakan sarana, prasarana, serta iklim belajar yang mendukung tercapainya tujuan P5. Ketiga komponen ini harus bersinergi agar pelaksanaan P5 dapat berjalan optimal dan memberi dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dalam praktiknya, penerapan Kurikulum Merdeka dan proyek P5 belum sepenuhnya merata di seluruh satuan pendidikan. Proses implementasi dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kesiapan masing-masing sekolah.

Tema kewirausahaan dalam P5 memiliki nilai strategis karena bertujuan membentuk peserta didik yang mandiri, kreatif, inovatif, dan mampu menciptakan peluang usaha. Tema ini sangat relevan dengan tantangan masa depan, di mana peserta didik tidak hanya diharapkan menjadi pencari kerja, tetapi juga menjadi pencipta lapangan kerja. Melalui proyek kewirausahaan, peserta didik dapat belajar merancang, memproduksi, dan memasarkan produk secara nyata, seperti halnya pembuatan sabun cuci piring, makanan olahan, kerajinan tangan, atau jasa tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini menganalisis fenomena dengan keadaan yang terjadi. Fenomena yang terjadi adalah kurikulum merdeka dalam penguatan profil pelajar pancasila sudah berhasil diimplementasikan secara optimal di sekolah penggerak, Namun, pada kenyataannya ketika diimplementasikan di sekolah non penggerak kurikulum merdeka dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila belum berhasil dilaksanakan karena ketidak pahaman guru tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di dalam kurikulum Merdeka (Fadli, 2021).

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Nurul Amalia Tanjung Morawa, yang berlokasi Jl.Sei Merah Desa Dagang Kerawang Tanjung Morawa, Deli Serdang, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara 20362. Penelitian mengenai analisis implementasi kurikulum Merdeka dalam penguatan profil pelajar pancasila di sekolah tersebut.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses sistematis untuk mengorganisasi dan menafsirkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar mudah dipahami dan disimpulkan (Sugiyono, 2021). Proses analisis data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai bentuk triangulasi teknik. Data dikumpulkan secara bertahap untuk memperoleh informasi yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan data yang lebih terarah dan bermakna. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang terintegrasi sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan merumuskan temuan penelitian

berdasarkan data yang telah dianalisis serta membandingkannya dengan teori atau hasil penelitian yang relevan untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 tema kewirausahaan berjalan cukup efektif dan berorientasi pada pembelajaran berbasis praktik. Proyek ini tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga berperan dalam penguatan karakter siswa, khususnya nilai gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab. Kegiatan proyek mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, diperoleh pemahaman bahwa kegiatan ini dirancang bukan sekadar menghasilkan produk sabun, tetapi juga sebagai bentuk penanaman nilai-nilai seperti gotong royong, kreativitas, dan tanggung jawab. Secara kualitatif, proyek ini mendorong pergeseran dari pola belajar pasif ke aktif dan kolaboratif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, pembagian tugas, hingga produksi sabun. Mereka terlihat menikmati proses, meskipun menghadapi kesulitan teknis dalam proses pencampuran bahan atau menentukan komposisi yang tepat.

Hal ini sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual dan bermakna, serta mendorong pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang berfokus pada enam dimensi, seperti mandiri dan kreatif.

Peran kepala sekolah sangat terlihat dalam bentuk dukungan kebijakan, penyediaan sarana, dan pendampingan moral. Dalam wawancara, bapak Ari Suprayitno, M.Pd selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa ia merasa bertanggung jawab menciptakan iklim sekolah yang mendorong eksplorasi minat dan bakat siswa. Beliau juga mengarahkan guru untuk melaksanakan P5 sebagai bagian tak terpisahkan dari pembelajaran.

Guru dalam proyek ini berfungsi sebagai fasilitator, bukan lagi pusat informasi. Berdasarkan data hasil wawancara, oleh ibu Soraya Sanita, S.Pd tidak hanya memberikan teori, tetapi juga membimbing siswa dalam perencanaan, eksekusi, hingga evaluasi proyek. Guru juga memperhatikan proses pembelajaran yang dialami siswa, bukan hanya hasil akhir. Misalnya, guru mencatat bagaimana siswa mengatasi konflik antaranggota kelompok atau bagaimana mereka belajar dari kesalahan selama proses produksi.

Data observasi menunjukkan bahwa guru memberi ruang bagi siswa untuk bereksperimen dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberi otonomi lebih besar kepada peserta didik. Secara kualitatif, peran guru telah bergeser dari “instructor” ke “coach”, yang lebih menekankan pada penguatan karakter, pembentukan kebiasaan baik, dan refleksi diri. Guru menjadi jembatan antara tujuan proyek dengan pencapaian profil pelajar Pancasila.

Keterlibatan siswa sangat tinggi dalam pelaksanaan proyek. Wawancara dengan siswa bernama Khania Qirani Azhahiru, Nia Nabila, M. Alwan Erdiansyah dan Iksan Hady Razmahesa menunjukkan bahwa mereka merasa senang dan tertantang karena diberikan kepercayaan untuk bekerja dalam kelompok, merancang produksi, serta memasarkan sabun yang mereka buat.

Analisis kualitatif menunjukkan bahwa keterlibatan ini tidak hanya bersifat fisik (melakukan kegiatan), tetapi juga emosional dan kognitif. Siswa menunjukkan antusiasme saat menjelaskan proses kerja mereka dan bangga terhadap hasil yang dicapai. Siswa juga mengalami peningkatan kemampuan soft skill seperti komunikasi, pemecahan masalah, dan manajemen waktu. Dalam refleksi akhir proyek, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka kini lebih percaya diri untuk berbicara di depan umum dan bekerja dalam tim. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek sangat efektif dalam membangun keterampilan abad 21, dan keterlibatan aktif siswa menjadi indikator utama keberhasilan implementasi P5.

Peserta didik menumbuhkembangkan kreativitas dan budaya kewirausahaan sebagai upaya pencarian solusi terkait aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Peserta didik membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi individu yang terampil mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut dan aktif mencari Solusi (Kemendikbud 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan pembuatan sabun cuci piring di SMA Swasta Nurul Amalia, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting.

Pertama, pelaksanaan proyek P5 sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka di sekolah ini berjalan dengan cukup efektif dan berhasil memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Proyek kewirausahaan ini tidak hanya berfokus pada hasil produk, yaitu sabun cuci piring, tetapi juga pada

proses pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti kemandirian, kreativitas, tanggung jawab, dan kerja sama. Melalui kegiatan ini, siswa mengalami pembelajaran yang kontekstual dan aktif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan abad 21 yang relevan.

Kedua, peran kepala sekolah sangat strategis dalam mendukung kelancaran pelaksanaan proyek. Kepala sekolah memberikan kebijakan yang fleksibel, menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, serta menjadi motivator dan role model bagi seluruh warga sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendorong seluruh pihak untuk terlibat aktif dalam proyek.

Ketiga, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek. Peran guru tidak lagi sebatas pemberi materi, melainkan sebagai pendamping dan pembimbing yang membantu siswa mengatasi berbagai tantangan selama proses pembelajaran. Guru juga menguatkan nilai karakter melalui pengawasan dan penilaian yang berfokus pada keterampilan sosial dan emosional siswa.

Keempat, keterlibatan siswa dalam proyek kewirausahaan ini sangat tinggi dan menyeluruh. Siswa aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan, mulai dari produksi, pengemasan, hingga pemasaran produk sabun. Keterlibatan ini tidak hanya fisik, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan kognitif, yang membangun rasa percaya diri, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi mereka. Hal ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek sangat efektif untuk mengembangkan karakter dan soft skill siswa.

Kelima, meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan proyek, seperti keterbatasan bahan, manajemen waktu, dan distribusi peran dalam kelompok, tantangan-tantangan tersebut berhasil diatasi melalui koordinasi intensif antara guru, kepala sekolah, dan siswa, serta melalui pelatihan, simulasi, dan kolaborasi dengan pihak eksternal seperti pelaku UMKM lokal. Solusi yang diterapkan menunjukkan kemampuan adaptasi dan inovasi dari seluruh pihak yang terlibat.

Secara keseluruhan, proyek P5 dengan tema kewirausahaan di SMA Swasta Nurul Amalia ini tidak hanya sukses dalam aspek teknis pembuatan produk, tetapi juga berhasil menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan mengembangkan kompetensi siswa yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad 21. Implementasi Kurikulum Merdeka melalui proyek ini dapat dijadikan model pembelajaran yang efektif dan inspiratif untuk sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hamalik, O. (2022). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2020). *Merdeka Belajar Episode 5 Guru Penggerak Angkatan 4*.
- Kemendikbud. (2021). *Program Sekolah Penggerak 2021*. Jakarta : Kemendikbud.
- Kemendikbud, 2022 *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila*. *Dimensi, Elemen, Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka_01hy3q635cf25rb433dyqv04q5.pdf*
- Kemdikbudristek. (2023, Agustus 28). Retrieved Desember 22, 2023, from www.kemdikbud.go.id: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/hampir70-persen-satuan-pendidikan-sudah-menerapkan-kurikulum-merdeka>
- Kemendikbud, 2024 *kurikulum merdeka Kurikulum Merdeka*
- Khorurrijal, et al. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka (1st ed.)*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569–7577.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif (1st ed.)*. Sidoarjo : Zifatma Publisher.
- Sibagariang, D., et al. (2021). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta
- Sinaga, M. (2022). *Pengertian dokumentasi menurut para ahli*. *TambahPinter.com*. <https://tambahpinter.com/pengertian-dokumentasi-menurut-para-ahli/>
- Saputra, I. G. P. E., Sukariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022). Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: *Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka*. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 1941–1954.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*. *Prosiding Konferensi Nasional 1*, 1, 183–190.

- Sufyadi, S., et al. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.117>